

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Seni Lukis Kaligrafi Islam Secara Umum

1. Pengertian Lukisan Kaligrafi Arab

Lukisan kaligrafi Arab (Islam) lebih dominan kesenilukisannya daripada tulisan halus yang berpedoman pada kaedah-kaedah kaligrafi (tulisan halus) tertentu. Jadi lukisan kaligrafi Arab adalah suatu peng-ekspresian pengalaman estetik seorang yang menggunakan kaligrafi Arab sebagai media ekspresi dan unsur-unsur seni di dalam pengungkapannya. Hasil karya seni lukis kaligrafi biasanya bebas tanpa terikat dengan rumus-rumus baku, seperti penulisan kaligrafi yang telah ditentukan. Dan pengekspresianannya biasanya dipadukan dengan elemen-elemen seni rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur. Sehingga aspek fisiko plastis dan ideo plastisnya membentuk jalinan kesatuan yang utuh (unity) serta keharmonisan. (Questioner Fathurrahman).

Lukisan kaligrafi cenderung pada seperti halnya orang melukis, tetapi obyeknya tulisan. Seorang pelukis kaligrafi lebih banyak mencari nilai-nilai keindahan sesuai dengan cita rasanya, jadi yang tampak adalah gaya pribadi pelukisnya (Wawancara Salamun Kaulan).

Lukisan kaligrafi..

Lukisan kaligrafi Arab bukan termasuk kaligrafi kaidah, jadi tidak ada salahnya apabila seorang pelukis melukis kaligrafi Arab tidak mengikuti kaidah-kaidah yang baku. Karena kaidah-kaidah tersebut juga ciptaan manusia sendiri, yang penting dalam melukis tidak boleh ada kesalahan menulis karena bisa merubah makna. (Wawancara Amang Rahman).

Menurut Husnul Hadi bahwa lukisan kaligrafi Arab bentuk pengungkapannya sudah dipadu dengan aksentuasi warna dan garis, kaligrafi Arabnya hanya sebagai motif atau obyek dalam lukisan.

Lukisan kaligrafi Arab ekspresinya lebih bebas dan tidak berpedoman pada model-model khat baku yang telah ditetapkan, hal ini tidak bisa disalahkan selama tidak ada kesalahan penulisan yang merubah makna (Wawancara Fathurrahman).

Menurut Husnul Huda bahwa lukisan kaligrafi Arab bukan merupakan tulisan halus Arab saja, tetapi sudah merupakan ekspresi jiwa pelukisnya, dengan kreasi warna, garis dan bentuk serta back ground yang mendukung.

Dari hasil-hasil wawancara responden diperoleh informasi bahwa lukisan kaligrafi Arab merupakan hasil

ekspresi

ekspresi pengalaman estetis seseorang yang menggunakan kaligrafi Arab sebagai obyek atau media ekspresi, yang dipadu dengan unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, tekstur. Pengekspresiannya bebas, tidak terikat oleh kaidah-kaidah baku penulisan, tetapi tidak boleh ada kesalahan yang merubah makna.

Semula seni kaligrafi Arab merupakan tulisan halus yang dimodel sedemikian rupa sesuai dengan kaidah-kaidah murni (khat baku), tercipta dalam beberapa model yang sudah dikenal yaitu: Kufi, Naskhi, Tsuluts, Rayhani, Diwani, Diwani Jali, Riq'ie, Farisi. Pencampuran atau penyimpangan dari satu model dengan model yang lain dianggap sebagai suatu kesalahan, karena tidak sesuai dengan rumus-rumus yang sudah ditetapkan menurut golongan murni. Demikianlah akhirnya ada istilah "Kaligrafi Murni" dan "Lukisan Kaligrafi". Jadi perbedaannya di sini adalah yang pertama merupakan kaligrafi yang mengikuti kaidah-kaidah baku yang telah ditetapkan, sedang yang kedua merupakan kaligrafi yang digoreskan pada hasil karya seni lukis yang tidak mau terikat dengan kaidah-kaidah baku. Memang pada kenyataannya ada dua macam kaidah yang berlaku, yaitu kaidah kaligrafi itu sendiri dan kaidah seni lukis pada umumnya. Memang kedua kaidah tersebut diharapkan saling mendukung dan tidak menjadikan yang satu hanya sebagai hiasan belaka, keduanya menjadi

nya menjadi suatu kesatuan yang utuh antara lukisan dan kaligrafi Arabnya.

Selama ini pengertian kaligrafi masih terbatas sebagai kaligrafi Arab saja. Padahal sebagai seni menulis huruf indah, tidak hanya kaligrafi Arab saja, tetapi bisa Jawa, Cina, atau huruf apa saja. Seperti kebanyakan orang beranggapan bahwa kaligrafi Arab itu identik dengan kaligrafi Islam. Padahal yang Arab tidak berarti Islam. Memang pada kenyataannya kaligrafi Arab yang Islami mendominasi karya-karya agung yang diciptakan oleh para seniman muslim. Tetapi ada juga seniman non muslim yang menciptakan karya seni yang bernafaskan Islam, sedangkan seni muslim adalah seni yang diciptakan oleh seniman muslim. (Hasil wawancara dengan Chusnul Haqi).

Sedangkan menurut Amang Rahman, seorang seniman yang sering melukis kaligrafi Arab, bahwa yang mendasari sebagai seniman muslim yaitu paling tidak harus memenuhi persyaratan. Sebagai dasar awal yaitu *jamal* (indah), *kamal* kemudian *jalal*. Jadi suatu karya itu seharusnya indah, sempurna, dan agung. Dan lebih dari itu tercapai tujuan *ruhuk khat* yaitu roh dari kaligrafi. Tentu saja untuk mempelajari *ruhul khat*, harus mempelajari Islam itu sendiri secara mendalam.

Sosok kemiripan.....

Sosok kemiripan lukisan kaligrafi Arab memang bermacam-macam. Ada yang lebih mengutamakan kekuatan abstraknya dari kaligrafinya sendiri. Sehingga menimbulkan kekuatan suasana yang membawa kepada pemahaman tertentu ke arah makna suatu ayat yang dilukisnya. Kekuatan abstrak memang sangat tinggi nilainya, sehingga belum banyak pelukis yang melakukannya.

Menurut Salamun Kaulan lukisan kaligrafi Arab tidak ada yang abstrak dalam tulisannya, kalau ada itu hanyalah mirip dengan kaligrafi. Ada juga yang abstrak, tetapi terbatas pada aksentuasi back groundnya.

Untuk itu pelukis kaligrafi Arab banyak yang mengambil jalan aman yaitu dengan menampilkan jelas bentuk huruf-huruf Arabnya, kemudian memberi nuansa tertentu sebagai pelengkap, atau unsur lukisan yang menyertainya hanya sebagai ornamen belaka. Lukisan kaligrafi yang baik bisa memberikan getaran jiwa dan perasaan bagi penikmatnya. Untuk menulis kaligrafi Arab ini bukanlah suatu hal yang mudah. Kepandaian menulis saja belum bisa dikatakan menulis kaligrafi Arab. Esensinya biasanya masih tetang dangkal, walaupun dalam segi bentuk sudah dapat memenuhi. Di sini perlu adanya kesatuan yang saling mendukung antara seni melukis dan kaligrafi arabnya sendiri. Dan yang lebih penting lagi, serta dapat dijadikan landasan yaitu sesuai dengan hadits Nabi

yang berbunyi

yang berbunyi: Innallaha Jamilun Yuhibbul Jamala. Bahwa Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan. Oleh karena itu para seniman maupun orang awam sebagai makhluk Allah dikaruniai untuk mencintai keindahan.

Indah itu belum tentu baik dan baik itu belum tentu indah. Tetapi sebaiknya indah dan baik harus ada hubungan yang timbal balik. Jadi lukisan kaligrafi harus indah, baik, dan benar, sesuai dengan syari'at Islam.

Para tokoh pelukis kaligrafi Arab di Indonesia yang menjadi pelopor adalah Ahmad Sadali (alm), AD Pirous, Abay D Subarna, Amri Yahya, Amang Rahman. Kemudian disusul nama-nama yang relatif baru yaitu: Syaiful Adnan, Fathurrahman, Hendra Buana, Chusnul Hadi, dan banyak lagi lainnya.

2. Lukisan Kaligrafi Islam (Arab) di Mata Masyarakat

Pada umumnya lukisan kaligrafi Arab yang berkembang sekarang ini belum bisa dimengerti oleh kebanyakan kaum awam. Huruf Arab yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, tidak muda dibaca oleh kebanyakan orang Indonesia, apalagi untuk mengetahui artinya. Hal ini yang menjadikan kurang komunikatif antara pelukis dan penikmatnya. Mungkin para penikmat hanya bisa merenung dan terbawa pada getaran yang Islami dalam lukisan itu, tanpa tahu apa maksud dan artinya.

Pandangan masyarakat terhadap lukisan kaligrafi Arab sangat relatif, melihat bagaimana masyarakat tersebut. Kalau masyarakat tidak tahu mengenai lukisan, maka dianggap suatu kesalahan, karena tidak terbaca kecuali oleh orang-orang tertentu. (Wawancara Chusnul Haidi).

Menurut Fathurrahman bahwa seniman seharusnya merasa bertanggung jawab secara moral untuk berpartisipasi meningkatkan apresiasi masyarakat agar masyarakat berpandangan penuh dengan optimisme terhadap lukisan kaligrafi Arab. Potensi artistik kaligrafi Arab bisa melahirkan nilai-nilai keindahan baru. Namun dalam mendefinisikan bentuk sebaiknya hati-hati, karena persyaratan indah lukisan kaligrafi Arab tidak hanya memenuhi

keperluan estetis....

keperluan estetis tetapi juga fungsional, sehingga bisa dicerna oleh masyarakat.

Dibanding lukisan biasa agaknya lukisan kaligrafi Arab peminatnya lebih sedikit daripada lukisan yang lain temanya. Mungkin saja karena frekwensinya kurang dibanding lukisan biasa atau minat masyarakat yang kurang. Sebab tentu saja lukisan kaligrafi Arab membutuhkan peminat yang khusus pula. Dan tidak semua orang itu agamis sekali dan bisa membaca tulisan Arab. (Wawancara Salamun Kaulam).

Menurut Amang Rahman lukisan kaligrafi Arab sebenarnya tidak asing di masyarakat, tetapi kalau ada perubahan bentuk maka orang-orang jadi kaget dan akhirnya banyak bermacam-macam pendapat, yang penting adalah unsur keterbacaan.

Dalam seni kaligrafi Arab itu memiliki banyak kaidah-kaidah yang masing-masing memiliki corak tersendiri cara melukisnya. Semakin rumit coraknya semakin sulit orang membaca. Jadi jelas bahwa seni kaligrafi Arab (Islam) bukan untuk konsumsi awam bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an, mereka yang baru kenal dan masih dalam tahap awal jelas sulit untuk berkomunikasi. Bahkan orang yang benar-benar memahami seni kaligrafi Arab belum tentu memahami tentang lukisan kaligrafi Arab. Demikian juga sebaliknya. Dilema ini bukan hanya melanda

para penikmat

para penikmat saja, tetapi juga pelukis-pelukisnya sendiri. Untuk itu perlu konsekwensi dan saling adanya kerjasama antara pelukis dengan kaligrafer sehingga tercapai suatu kesepakatan bagaimana seharusnya lukisan kaligrafi Arab itu agar bisa diterima di masyarakat. Kalau bicara mengenai minat dan kesenangan memang relatif, karena belum tentu orang yang tidak bisa membaca kaligrafi Arab itu tidak menyukai lukisan kaligrafi Arab. Dan sebaliknya orang yang bisa membaca kaligrafi Arab itu belum tentu menyenangi lukisan kaligrafi Arab. Demikianlah pengertian awam bila boleh dikotomikan. (Wawancara dengan Salamun Kaulam).

Untuk membuka pandangan dan wawasan orang terhadap lukisan kaligrafi Arab, maka perlu sekali sering diadakan pameran lukisan yang khusus kaligrafi Arab. Sehingga pandangan orang bahwa kaligrafi itu tidak terbatas pada seni huruf yang indah saja dan tanpa adanya ekspresi yang beraneka ragam tersebut. Pemahaman yang demikian diharapkan lambat laun akan sirna.

Kehadiran lukisan kaligrafi Arab yang agung dengan kewibawaan ayat-ayat suci dan hadits semakin memukau masyarakat dan menambah khasanah seni budaya Islam. Sehingga lukisan kaligrafi Arab lebih dicintai oleh masyarakat. Walaupun sebagian masyarakat belum bisa sampai

memahami isi

memahami isi dan maknanya, tetapi yang penting di sini bisa menangkap suasana untuk mencapai tujuan gelabaolnya.

Di samping masyarakat mencintai lukisan kaligrafi (arab) itu tidak semuanya akan tetapi sedikit banya masyarakat untuk membaca ayat-ayat Al-Quran yang tertulis dalam lukisan itu bisa membaca karena keihlasan - sang pelukis tersebut dalam berekspresi dengan lukisan nya, sang pelukis selalu berdoa agar penikmat dari karya yang diciptakan tersebut ada masukan dan tersentuh setelah mereka melihat atau menghayati dari maknanya kaligrafi tersebut. (Wawancara Khusnul Hadi)

Sebenarnya masarakat itu sendiri ingin untuk menyaksikan lukisan kaligrafi atau kaligrafi islam (arab) dan membacanya, tetapi mereka yang awam akan sulit untuk membacanya apalagi untuk memahami makanya. Tetapi tidak semua lukisan kaligrafi Islam (arab) itu sulit untuk dibaca oleh kalangan awan ada juga lukisan kaligrafi Islam (arab) yang mudah dibaca karena lukisan itu juga seperti media informasi yang menggunakan cetak seperti bulletin, tetapi tempatnya khusus dan tertentu saja, kalau masyarakat itu memiliki lukisan dirumahnya sendiri pasti mereka itu sedikit banya akan bisa memahami ayat-ayat, Hadis, moqola para ulama dan teringat makna dan artinya, sehingga masarakat itu akan sadar dengan perbuatan yang akan dilakukan bila keliru. (Wawancara H.Turhan Badri).

3. Lukisan Kaligrafi Islam (Arab) Dengan Harapan yang Akan Datang

Dunia sekarang ini kian mengarah pada dunia materi. Segala hal dan sesuatu selalu diukur dengan materi. Sehingga manusia tidak menyadari kalau sesuatu nilai telah hilang dari dirinya. Sesuatu adalah "Ruh" manusia yang terdalam. Seharusnya dalam kondisi apapun manusia harus teguh memegang ruh yang ada dalam jiwa, karena hal ini lebih tinggi nilainya daripada segala macam materi yang ada di dunia ini.

Kondisi yang semacam ini berpengaruh juga pada pola kesenian di Indonesia. Bahkan tidak hanya lukisan atau dunia seni rupa saja, dunia musikpun terlalu menyolok keadaannya. Pokoknya segala macam bentuk kesenian yang ada dan berkembang saat ini, hampir semuanya berbentuk hanya untuk sekejap saja, dan tidak mengacu pada perkembangan masa depan. Tetapi pada kenyataannya pola tersebut masih banyak meracuni dunia kesenian sekarang.

Begitu juga yang terjadi dengan kesenian Islam sekarang, banyak yang mengarah kepada materi. Seharusnya seni rupa Islam tidak boleh lata begitu. Dalam mengantisipasi hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab para seniman muslim untuk mengembalikan ke jalan yang benar sesuai dengan esensi Islam. Seni rupa Islam itu harus

benar-benar

benar-benar dikerjakan dengan niat yang baik dan benar sesuai dengan kondisi pelukisnya. Dan sampai di mana tingkat pemahaman pengetahuan hingga tercapai "Ruh" dalam karya tersebut.

Ada beberapa kalangan yang menganggap bahwa seni rupa Islam itu kaligrafi, padahal tidak hanya itu saja. Bahkan ada yang lebih esensial daripada kaligrafi, walaupun kaligrafi tidak kurang esensialnya. Misalnya lukisan Afandi (alm), atau Amang Rahman, lukisan - lukisan semacam itu dilukis dengan jiwa, penghayatan dan intensitas yang tinggi serta bersumber pada unsur religiositas.

Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa kaligrafi menduduki tempat istimewa di antara cabang-cabang seni Islam yang lain. Sedangkan perkembangannya sekarang, dengan hadirnya seni lukis kaligrafi menambah perbendaharaan dalam seni budaya Islam. "Pada tahun terakhir tujuh puluhan dan awal tahun delapan puluhan pernah terjadi wabah di jagad seni lukis di Indonesia. Bahkan pada saat itu seni lukis kaligrafi banyak dikerjakan orang (pelukis). Pelukis-pelukis terkenal seperti Afandi, Fajar Sidik, Batara Lubis juga pernah melukis kaligrafi. Tetapi pada beberapa tahun berikutnya hilang. Akhirnya tinggal beberapa orang saja yang tetap menggeluti lukisan kaligrafi Arab. Kalau melihat gejala seperti itu, maka gejala

la yang akan

la yang akan datang nanti lukisan kaligrafi tidak banyak dikerjakan orang sebagaimana lukisan-lukisan yang lain. Dan hanya orang-orang yang punya minat tinggi terhadap lukisan kaligrafi Arab saja yang tetap eksis berkarya. Pada akhirnya nanti akan menjadi seni lukis yang eksklusif. Hal inilah suatu kemenangan lukisan kaligrafi Arab." (Wawancara dengan Salamun Kaulam).

Mengenai harapan di masa depan lukisan kaligrafi berpotensi besar untuk dikembangkan serta memiliki nilai artistik yang tinggi pula. Dari aspek visual mempunyai konotasi yang tersurat (fisikoplastis), dan tersirat (ideoplastis).

Menurut Fathurrahman di masa mendatang lukisan kaligrafi Arab semakin berkembang sesuai dengan jamannya. Hal ini yang paling berpengaruh adalah pelukisnya, kalau pelukisnya baik, berpotensi dan kreatif maka harapan di masa depan juga baik.

Perkembangan lukisan kaligrafi Arab tergantung pada pelukisnya, kalau pelukisnya tetap konsisten dan benar-benar mendalami landasan-landasannya akan tetap berkembang dan semakin meningkat. Karena melukis kaligrafi Arab, bukan melukis tulisan Arab yang indah saja, tetapi lebih jauh dari itu, juga melukis makna dari tulisan tersebut. (Wawancara dengan Chusnul Huda).

Menurut Amang....

Menurut Amang Rahman harapan di masa mendatang terhadap lukisan kaligrafi Arab terutama pelukisnya harus berperan dahulu, untuk menjadi pelukis kaligrafi Arab sebaiknya mendalami sejauh mungkin, tidak hanya mengatakan sesuatu itu baik sementara yang berkata itu tidak baik. Jadi harus mempunyai konsekwensi yang tinggi karena tanggung jawabnya besar di hadapan Sang Khalīq.

Dari pendapat beberapa responden dapat ditarik kesimpulan bahwa harapan di masa depan lukisan kaligrafi Arab mempunyai nilai artistik yang tinggi dan berpotensi besar untuk dikembangkan, untuk itu pelukisnya harus berperan dan benar-benar mendalami landasan-landasannya sejauh mungkin, karena melukis kaligrafi Arab bukan melukis tulisan Arab yang indah saja, tetapi juga melukis makna. Jadi harus mempunyai konsekwensi yang tinggi, karena tanggung jawabnya besar di hadapan Sang Khalīq. Walaupun pada akhirnya nanti hanya seniman yang mempunyai minat tinggi saja yang tetap eksis berkarya. Hal ini merupakan kemenangan lukisan kaligrafi Arab karena menjadi seni lukis yang eksklusif.

Terlihat pada dewasa ini banyak sekali lembaga yang mengadakan lomba melukis kaligrafi dari anak-anak sampai dewasa di sini akan lahirlah pelukis-pelukis muslim yang dapat mengembangkan seni budaya yang Islami.

B. Seni Lukis Kaligrafi.....

B. Seni Lukis Kaligrafi Islam (Arab) Sebagai Media Dakwah Agama Islam

1. Kriteria Dakwah Pada Seni Lukis Kaligrafi Islam (Arab)

Seni lukis pada awalnya tergolong sebagai seni murni, yang dalam penciptaannya tidak terikat oleh unsur-unsur tertentu kecuali persyaratan yang ada dalam seni lukis itu sendiri. Menurut perkembangannya sekarang bahwa seni lukis ternyata dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang lain yaitu sebagai media dakwah. Lukisan sebagai media dakwah agama Islam, tentunya mempunyai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Di antara persyaratan tersebut pada dasarnya ada tiga komponen yang saling berhubungan erat yaitu antara agama, etika, dan estetika. Seni itu dihadirkan oleh agama. Hal ini sesuai dengan hadits Muslim yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah Maha Indah, Dia suka kepada keindahan. Karena Allah indah, maka Dia juga menyukai keindahan dari karya-karya seniman Islam. Karya-karya tersebut tentunya harus mempunyai etika sesuai dengan syari'at Islam. Jadi karya seni Islam itu harus bernilai baik, yang maksudnya tidak boleh ada nilai buruk atau maksiyat dan tidak terlepas dari nilai estetika Islam. Demikianlah sebaiknya lukisan yang bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Sebetulnya bukan hanya lukisan kaligrafi Arab saja yang bisa

sebagai media dakwah.....

gai media dakwah, bahkan lukisan yang non kaligrafipun bisa digunakan sebagai media dakwah asalkan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang Islami. Pengertian dakwah sendiri bila dilihat dari sejumlah ayat Al-Qur'an, Hadits, dan uraian ulama, bahwa dakwah itu bukan berarti seruan saja tetapi mencakup berbagai aktifitas dan usaha atau perjuangan manusia untuk menegakkan Al-Islam dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Menurut Chusnul Hadi lukisan kaligari Arab yang mempunyai nilai dakwah, di mana lukisan-lukisan mempunyai nilai baik dan benar tidak mengandung unsur maksiat serta tidak melanggar peraturan Allah.

Lukisan kaligrafi Arab sebagai media dakwah biasanya selain indah bisa menyentuh hati penikmatnya dan sesuai dengan etika dan estetika Islam. Dan yang perlu diperhatikan bagaimana lukisan kaligrafi Arab tersebut mengandung seruan, ajakan untuk kebaikan dan menjauhkan dari kezungkaran (Wawancara Fathurrahman).

Dari Quetioner Fathurrahman, bahwa lukisan kaligrafi Arab sebagai media dakwah hendaknya secara langsung maupun tak langsung dapat dicerna oleh penikmat, baik pada pengertian tersurat maupun tersirat. Dan pengekspressiannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip atau norma-norma estetika Islam.

Lukisan kaligrafi...

Lukisan kaligrafi Arab sebagai media dakwah, tergantung dari nawaitunya, walaupun bukan kaligrafi Arab, kalau mengandung unsur religiositas dan menimbulkan kekaguman kepada Sang Khaliq, bisa juga dikatakan sebagai media dakwah. (Wawancara Amang Rahman).

Menurut Salamun Kaulam bahwa setiap kegiatan manusia itu sendiri bisa bernilai dakwah, bila disertai dengan niat yang baik. Suatu karya yang muncul sebaiknya mengandung peringatan, seruan kepada manusia untuk berbuat kebaikan.

Lukisan kaligrafi Arab sebagai media dakwah agama Islam, hendaknya bisa menyentuh penikmat pada dimensi transenden, lebih dari itu bisa dimengerti maknanya dan tidak bertentangan dengan etika dan estetika Islam. (Wawancara Chusnul Hadi).

Menurut Drs. H. Turchan Badri, kriteria dakwah batasannya ada pada surat An-Nahl ayat 125. Yang artinya: "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk. Orang mengajak itu harus bijaksana menurut Al-Qur'an. Jadi kalau ada lukisan yang menyimpang dari garis Allah, itu namanya tidak bijaksana.

2. Makna Yang Terkandung Pada Seni Lukis Kaligrafi Islam (Arab) Sebagai Media Dakwah

Lukisan dalam hal ini kaligrafi Arab, bisa dan tidaknya sebagai media dakwah ditentukan juga karena niatnya. Menurut hadits Nabi, *Innamal a'malu binniati*. Setiap amalan itu dinilai dari niatnya. Dalam surat Al-baqarah yang terjemahannya disebutkan: "Dan janganlah kamu jual belikan ayat-ayat-Ku dengan harga murah." Maksud ayat itu adalah mencari kemegahan dengan mendustakan agama Allah. Jadi bukan masalah pembayaran atau honorarium bagi suatu hasil karya seni. Menurut syair gubahan kaligrafer Mohammad Azat (wafat 1293 H) dari Turki :

Kaligrafi kekal selamanya, setelah pelukisnya meninggal, sementara penulis kaligrafi terkubur di bawah tanah.

Belajarlah kaligrafi yang betul, wahai orang yang berpendidikan, karena kaligrafi tiada lain dari hiasan orang berperadaban.

Jika engkau kaya, maka kaligrafimu adalah hiasan. Namun jika engkau butuh uang, maka kaligrafi adalah sebaik-baiknya penghasil.

Dari pernyataan syair di atas berarti seorang pelukis diperbolehkan menerima honor atas hasil karya lukisannya, tanpa melepaskan niat utamanya yaitu berdak-

wah.

Lukisan kaligrafi Arab bila dilihat dari isinya, jelas mengandung seruan atau ajakan untuk menyadarkan manusia. Karena pada umumnya sumbernya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, doa-doa atau kata-kata hikmah. Jadi memiliki nilai-nilai dakwah di dalamnya. Paling tidak pelukis sudah melakukan dakwah untuk dirinya sendiri atau untuk keluarganya kalau lukisan itu dipajang di rumah. Seandainya dipamerkan berarti dakwah untuk masyarakat. Keberhasilan tersebut tergantung ada tidaknya hubungan interaksi antara subyek dengan obyek. Kalau pada awalnya penikmat sudah tidak berkenan, walaupun hebatnya lukisan itu, maka tidak berarti apa-apa (Wawancara Salamun Kaulam).

Jadi bukan karena lukisannya yang kurang bermutu, tetapi masyarakatnya yang kurang tanggap. Bisa juga dakwah itu lebih berhasil dilihat dari siapa pelukisnya, kalau pelukis sudah mempunyai nama besar tentunya dakwahnya bisa diterima baik di kalangan atas maupun bawah. (Wawancara Amung Rahman).

Jadi yang terpenting dari dakwah yaitu ridho dari Allah. Dakwah bertujuan hanya untuk Allah, tidak untuk yang lain seperti mencari pahala, kekayaan, kedudukan, sanjungan. Karena ini hanya Allah yang tahu ten-

tang niat

tang niat kita. Jadi keberhasilan dakwah, bukan hanya karena keuletan dan ketangkasan da'inya.

Lukisan kaligrafi Islam (arab), menurut saya, di dalam makna yang terkandung adalah semua lukisan yang diciptakan itu sebagai dakwah pada diri pelukis tersebut. dan kalau tulisan kaligrafi Islam (arab) ada yang meminati otomatis dengan sendirinya mereka sudah berdakwah, karena dalam lukisan itu sedikit banyak ada seruan untuk berbuat baik kepada Allah dan kepada makhluk-Nya. Disamping seruan itu ditujukan pada sang pelukis sendiri. Juga sang pelukis tersebut agar Allah SWT meridhohi dari apa yang diciptakannya, agar lukisan tersebut dapat memberikan manfaat. (Drs. H. M Ischiak Iskandar, SH)

C. Biografi.

Amang Rahman Jubair adalah pelukis otodidak dan juga penyair yang percaya bahwa, bakat yang diberikan - dan diberkati Allah SWT. patut dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya.

Amang Rahman Jubair Berangkat ketanah suci dua kali yang pertama Beliau Umroh dan yang kedua berangkat pada bulan haji, Maka Beliau lekap Namanya H Amang Rahman Jubair, Beliau dikenal dengan panggilan Amang dikalangan pulukis-pelukis dan seniman.

Amang telah mampu mengolah kaligrafi dengan kesan yang amat kuat, mencerminkan sesuatu yang lain mempunyai arti yang kas dan mengandung kedalaman, serta mengaja peminatnya untuk berfikir dan merasakan intinya

Pelukis kelahiran Surabaya, 21 oktober 1931 ini keempat dari 13 saudaranya dari pasangan Awad Jubair - dan Ratmah. Hari-hari panjang beliau sarat dengan humor, penuh dengan tawa, kaya dengan cerita jenaka, namun didunia lukisannya ternyata mendepak sunyi, misterius.

Masa kanak-kanaknya dihabiskan di Sidoarjo (asal ibunya), Surabaya dan Madura. Beliau tidak tamat sekolah dasar tapi pernah mengenyah pendidikan di SMP. Beliau dibesarkan dalam keluarga sosialisasi keluarga yang taat beragama hingga masa remajanya amat akrab dengan lingkungan masjid dan surau. Amang juga pernah mengenyah pendidikan di pondok pesantren, meskipun tidak lama.

Untuk memperdalam mempelajari sejarah dan kesenirupaan,

beliau sering berguru dengan para seniman yang sudah top dan dengan cara belajar sendiri.

Sebagai pelukis besar, beliau memajukan dunia kesenian pada umumnya. Beliau pendiri Akademi seni Rupa Surabaya (Aksera) tahun 1967. Dan disusul mendirikan Dewan Kesenian Surabaya (DKS) tahun 1977.

Setelah beliau berhasil semua apa yang beliau inginkan lalu pindah di Surabaya asal kelahirannya, sekarang beliau bertempat tinggal di Jln. Kali Kepiting 11/2 (belakang) Surabaya.

2. Drs Fathurrohman.

Drs. Fathurrohman. dilahirkan di Surabaya 25 Juli 1962. beliau sejak kecil senang menulis arab dan sekolah di Madrasa Ibtidaiyah, dan melanjutkan di Madrasa Tsana-wiyah, lanjutan sekolah . . . atas di Pondok pesantren Denanyar Jombang. Karena Fathurrohman dari keluarga yang sosialitasnya beragama yang kuat maka beliau dalam menekuni sebagai kaligrafer (KHot) keluarganya sangat mendukung sekali . . . dalam melukis kaligrafi memang sudah bakat sejak di bangku Ibtidaiyah, dan pernah beliau di Pondok Pesantren mengikuti lomba kaligrafi dan mendapat juara Nomor satu.

3. Drs. Khusnul Hadi.

Drs. Khusnul Hadi adalah seorang pelukis asli dari Surabaya yang lahir pada tanggal 16 Juni 1952. Tempat tinggal orang tuanya di Petemon 20 a Surabaya.

Ayahnya yang biasa dipanggil Buya bernama Abdul

Wahab.....

Wahab seorang guru ngaji dan Ibu beliau bernama Khanifah yang berkerjan membordil kerudung. karena itulah nilai nilai agama sangat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh keluarganya. Beliau anak sulung dari lima bersaudara, dan semua pernah mengenyam pondok. Untuk itu dalam sanubari bapak khusnul sudah tertanam sosialisasi Islam yang kuat. Beliau sekolah di madrasah Ibtidaiyah dan melanjutkan di Tsanawiyah Wahid Hasim dan beliau juga pernah mengenyam pondok pesantren Kedung Cangkring Porong. Begitu juga pendidikan Umum Juga pernah dirasakan SMAN 6 Surabaya dan pendidikan yang terakhir di IKIP Surabaya Jurusan Akademik Seni Rupa pada tahun 1973. dan kemudian diteruskan di IKIP Seni Rupa Yogyakarta.

Pada tahun 1982, Khusnul Hadi Menikah dengan gadis asal Surabaya bernama Rochmanijah. Dan beliau dikaruniai satu putri yang bernama Ni Husnianti Ummah Beliau sekarang bertempat tinggal di Perumahan Pepelegi Indah Blok G Nomor 9 Waru Sidoarjo.

Kebakatan beliau sejak kecil senang menggambar, akan tetapi beliau dalam melukis adalah sangat bertenangan kepada kedua orang tuanya. karena kedua orang tuanya masi ortodok dengan lukisan karena dianggap melukis itu kurang Islami. Setelah tantangan kedua orang tuanya itu seponitanitas dalam benahan hati khusnul Hadi " Saya ingin mengembangkan Syiar Islam lewat lukisan yang Islami ".

D. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Islam (arab).

Amang Sebagai seniman yang besar secara otodidak, ingin menciptakan dunia seni khususnya dunia lukis kaligrafi Islam (arab) lebih maju lagi.

Karena beliau didasari dengan agama Islam sejak kecil maka beliau berangkat dari pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari pelukis-pelukis yang mereka ikuti di masa remajanya. Dalam pengalaman tersebut **Amang** Rahman menuangkan aspirasinya dalam kanvas yang sangat sederhana. Karena ketidakpuasan dengan lukisan yang dia lukis, beliau menuangkan ayat-ayat Allah, hadis, dan maknola-maknola ulama' karena ayat-ayat tersebut mempunyai makna dan nilai diatas segalah-galanya.

Modal beliau dalam melukis kaligrafi Islam arab memang sudah tertancap pada dirinya sejak beliau berada di pondok pesantren, dan pengalaman kemakam-makam para ulama' untuk memperdalam sejarah keIslaman.

Disamping **Amang** melukis dengan obyek manusia yang dipadukan dengan alam. Terkadang **amang** terhempas ke dunia masa lalu yang pernah kita miliki dan kita jalani, atau terkadang tercekam kenaifan dan pekat oleh kepedihan, maka kaligrafi yang ditulis masalah tersebut, sehingga sadar akan kebesaran Allah SWT.

Drs. Fathurrohman adalah kaligrafer yang mana seharusnya menulis khot, dalam penciptaan lukisan kaligrafi itu hanya menuruti kemahuan hati yang dirasa ingin menuangkan ke dalam kanvas, di samping itu sebagai renung

ngan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta alam. dan yang melatar belakangi penciptaan karya dari Fathur rohman adalah iningir mengangkat martabat dari seni lukis kaligrafi Islam Itu sendiri.

Beliau melukis untuk berdakwah pada dirinya sendiri. Dengan bakat dan sosialisasi keagamaan keluarganya yang sangat Islami.

Melukis Kaligrafi Islam (arab) itu memang luwes dan fleksibel dapat ditempatkan dimana ruang kanvas itu dapat menarik dari peminatnya. (wawancara Drs. Fathur roman)

Chusnul Hadi seorang pelukis yang lahir dari keluarga agamis, dan selalu menerapkan kehidupan islami di keluarganya. Berdasarkan sosialisasi pendidikan sejak kecil selalu erat dengan nilai-nilai agama, maka tidak heranlah beliau memahami tentang khot dalam segala coraknya. Kemampuannya selama di seni rupa adalah modal beliau untuk menulis kaligrafi Islam (arab).

Chusnul Hadi tertarik dengan lukisan Kaligrafi Islam (arab) karena disini menemukan nilai yang paling tinggi dan agung. Dengan melukis kaligrafi Islam (arab) bisa menyumbangkan suatu demi kepentingan agama. Bertolak dari sinilah pada akhirnya orang tua beliau lebih mendukung apabila Chusnul Hadi mendalami lukisan kaligrafi Islam (arab)

Melihat fenomena kehidupan sehari-hari begitu keras dan jahat, jauh dari ketenteraman dan kedamaian yang membahagiakan. Seperti yang pernah divisualisasikan pada awal lukisannya yang cenderung beraliran humanis. dalam aliran humanis Chusnul Hadi banyak mengungkap mengenai masalah-masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai landasan yang dituangkan dalam karyanya, bahwa manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi dibanding makhluk lainnya, karena manusia telah dikaruniai akal pikiran dan perasaan. Berdasarkan anugerah ini manusia **dituntut** untuk melaksanakan tugas mulia yaitu mencari kebenaran dan keadilan dalam hidup itu sendiri terbatas pada ideal kehidupan manusia.

Berkaitan dengan.....

Berkaitan dengan itu beliau ingin mendekatkan diri dan rasanya tiada gantungan lain kecuali secara vertikal kepada Allah.

Dengan penuh kekhusukan beliau mengekspresikan gejolak perasanya lewat lukisan dalam bentuk puji-pujian dan doa-doa yang diucapkan sehari-hari. Sesuai pengakuannya obyek yang sering diangkat adalah; tahmid, zhikir, asmaul husna yang telah dilakukan sehari-hari. akan tetapi pada dewasa ini beliau dalam menuangkan goresannya pada seruan-seruan pada dirinya.

Sebagai pelukis Chusnul Hadi mengakui bahwa beliau bukan pelukis yang produktif. Beliau melukis lagi kalau merasa butuh dan ada motivasi. selain itu tidak menyukai adanya keterikatan dari orang lain yang membatasi ekspresi jiwanya.

berkaitan dengan seninya beliau memberikan garis dan warna sebagai aksentuasi yang indah dan sederhana namun memberkan nilai lebih dari sekedar tulisan biasa atau yang hanya diucapkan.

- F. Analisis Karya-karya Seni Lukis Kaligrafi Islam (arab).
 1. Ide dan Filosofi Pada Lukisan Kaligrafi Islam (arab) Seniman Muslim Surabaya.

Filosofi adalah dasar dari suatu pemikiran-pemikiran ilmu pengetahuan, kalau filosofi lukisan yaitu suatu pemikiran-pemikiran yang melandasi terciptanya suatu lukisan.

Obsesi pelukis muslim Surabaya yang senantiasa semaksimal dasarnya pada lingkungan Islami. Hal ini menyebabkan ide, Tema dan obyek yang diangkat pada karya-karya beliau didasari pada filosofinya yang terkadang sederhana, terkadang sederhana namun mengandung pengertian yang dalam.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: "Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dari Allah". (wawancara Chusnul Hadi). Oleh karena itu pada karya-karya mereka banyak yang mengandung pesan bahwa manusia itu kecil dihadapan Allah. Untuk mereka seakan-akan berusaha lebih mendekatkan diri kepada Sang Kholiq melalui karya-karya mereka. (wawancara Salamun Koulam).

Ditinjau dari tema yang sering diangkat beliau adalah mengenai Tsbih, Tahmid, tahlil, Dzikir, makola-makolah, doa yang sering mereka lakukan setiap harinya. Tema tersebut timbul karena adanya ide-ide yang diperoleh dari filosofinya yang kuat. Karena beliau-beliau menginginkan semua itu lebih dari sekedar diucapkan. Karena filosofinya yang kuat, ternyata sangat mempengaruhi hasil-hasil karya mereka. Bila kita amati dari semua lukisannya mengangkat kaligrafi Islam Arab yang beliau ekspresikan ke dalam media.

Ada

Ada orang yang berpendapat bahwa dalam bekerja yang penting adalah kemahiran dalam mengolah nilai-nilai estetis, dan bukannya berfilsafat dalam lukisan. walaupun dalam karya nyata yang terlihat kemungkinan filsafat masuk dalam karya lukisannya tanpa merusak unsur-unsur visual. Hal ini penting sekali karena untuk menambah suatu muatan pada hasil karya mereka, sehingga muncul dimensi lain yang Transenden, dan bukan hanya mata yang berbicara, tetapi hati dan perasaan juga ikut berteriak. (Chusnul Hadi)

Saya melukis itu untuk kebutuhan spiritualitas dalam rangka pendekatan diri kepada Allah, lebih dari itu beliau menginginkan orang lain juga ikut tersentuh hatinya dengan apa yang dilakukan dan dialaminya. Jadi orang lain melihat tidak dari hasil visualnya saja, tetapi menangkap, merenungi makna dan isi yang terkandung di dalamnya.

Tutur Chusnul Hadi.

2. Hasil Karya-karya Lukis kaligrafi Islam (arab) Seniman Muslim Surabaya.

a. Amang Rahman Jubair.

Amang Rahman dalam melukis mempunyai gaya tersendiri dalam mengolah kaligrafi dengan kesan yang kuat, mencerminkan suatu yang k lain, mempunyai arti yang khas dan mengandung pengalaman, serta mengajak penikmatnya untuk berfikir, menghayati dan merasakan intinya.

Diantara Karya-karyanya adalah:

1. Lukisan : 01
Judul : Dzikir
Tahun : 1994
2. Lukisan : 02
Judul : Tawakkal
Tahun : 1994
3. Lukisan : 03
Judul : Bertasbih
Tahun : 1993
4. Lukisan : 04
Judul : Zhikir
Tahun : 1994
5. Lukisan : 05
Judul : Syair Abu Nuas
Tahun : 1995.



Lukisan Nomor : 01

Judul :

Tahun : 1994

Lafat :

الله بـالله

Lafat tersebut menunjukkan pengenalan asma Allah yang harus ditanamkan pada setiap Muslim dimana saja mereka berada. Dan lafat Allah yang kedua adalah Ya ... Allah. Kita dianjurkan untuk selalu berzikir, dengan warna khas Amang Rahman Zubair, biru langit menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah yang Mempunyai Yang Maha Besar. Garis segitiga dengan lengkungan tersebut bermakna Zhat Allah SWT. itu dimana-mana.



Lukisan : 03.

Judul :

Lafat : ^{Tahun} عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَرَجَوْتُ الشَّيْءَ الْعَظِيمَ

Artinya: "KepadaNya (Allah) aku bertawakkal dan Dia Tuhan Yang menguasai 'Arsy Yang Agung".

Manusia sebelum berihhtiar (berusaha) tidak boleh pasrah terlebih dahulu kepada Allah, mereka harus berusaha sekuat tenaga dan daya upaya yang dilakukannya. Kalau usaha yang dilakukan manusia itu tidak berhasil maka tawakkallah jalan yang terhir bagi mereka. Dan Allah SWT. Maha Penguasa 'arsy yang agung.

Lukisan tersebut memberikan arti pada ayat nya yang begitu indah dan warna yang membiru dan bergaris putih ditengah-tengahnya.



Lukisan : 02

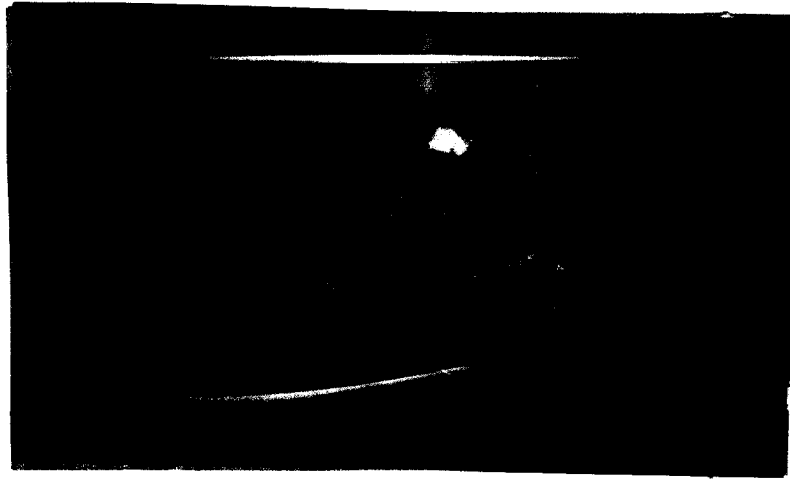
Judul :

Tahun : 1993.

Lafat : فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (النصرا)

Artinya; "Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadanya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat". (Departem Agama, 1978,).

Ayat tersebut merupakan anjuran untuk mensucikan Allah SWT. apa bila kaum muslimin melihat sesuatu menakjubkan dan keindahan ciptaan-Nya. Dengan membaca Hamdalah karena karunia Allah itu bisa dinikmati. Setelah, manusia itu mendapatkan kenikmatan yang banyak terkadang manusia itu lupa dengan apa yang diberikan Allah terhadap mereka. Setelah manusia itu menyesal dengan perbuatannya, maka bergegaslah mereka minta ampun dan bertaubat, sesungguhnya Allah SWT. adalah Maha Penerima taubat hambanya yang sungguh-sunggu bertaubat.



Lukisan :

Judul : Dhikir.

Tahun : 1994

Lafat:

...الَّذِي كَذَّبَ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد ٢٨)

Artinya : " Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah
Hati menjadi tenang tentram". (Ar-Ra'd. 28).

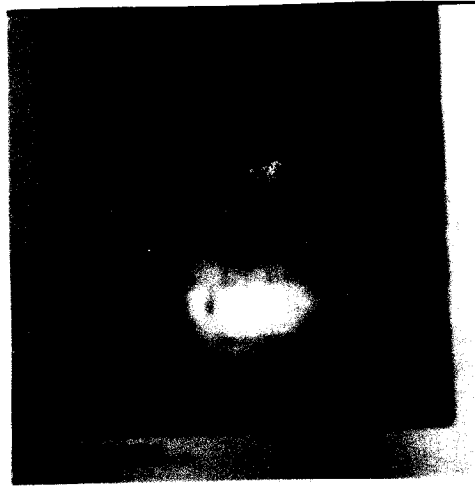
Buku Lukisan Arang Bahasan ini, memiliki warna yang sederhana sekali yaitu terdiri dari lima warna ; warna biru yang menunjukkan keagungan Allah dengan lengkungan seperti gunung-gunungan menunjukkan ciptaan Allah itu sangat indah sekali, atau dapat diartikan gelombang laut yang tenang, artinya apabila hamba Allah sering membaca zhikir kepadanya maka Allah akan menjamin mereka hatinya yang tenang yaitu, dijauhkan dari kesusahan, bencana, dan imannya semakin tebal.

Warna gelab adalah menunjukkan bahwa waktu berdzikir kepada Allah yang paling Afdol adalah waktu malam hari, karena waktu malam seluruh makhluk Allah banyak yang tidur kecuali mereka-

mereka yang sholat laili untuk mendekatkan diri kepada yang menciptakan mereka. Warna kuning yang terdapat pada lafat - Allah SWT. adalah merupakan Cahaya Allah yang diberikan kepada hambanya yang mau berzikir dan memohon kepadanya.

Fungsi dari lukisan adalah sebagai pengingat diri amang agar selalu dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan secara luas kepada mereka yang menikmati dari lukisan tersebut. dalam pesan yang disampaikan oleh amang dalam lukisan itu adalah kesan dinamis dan tulisan kaligrafi yang cukup memadati kanvas lukisan. warna yang cerah terdapat pada kaligrafinya merupakan penghayatan amang terhadap lukisan itu.

Apabilah Amang Rahman sejenak merenungi dari lukisannya sendiri beliau sangat kagum dengan kebesaran Allah dari ayat-ayat yang dituangkan dalam lukisannya. sejenak mengucapkan ; Astagfirullah Hal Adzim. Dan terkadang mengucapkan Lahaula - Walaakuwata Illaa Billah.



Lukisan :

Judul : Syair Abu Nuas.

Tahun : 1990

Lafat :

اللَّهُمَّ إِنِّي لَأُفْرِدُكَ بِرُؤْسِ أَهْمَلٍ وَلَا أَقْوَامِي الْمَنَارِ الْجَمِيعِ
 فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَأَعْرِضْ لِي ذُنُوبِي فَإِنَّكَ غَمَافِرُ الذُّنُوبِ الْعَظِيمِ

Artinya: "Ya... Tuhanku aku tidak pantas Engkau masukkan
 kedalam surga Firdaus-Mu. Dan aku tidak tahan -
 Engkau masukkan kedalam Neraka Jakhim-Mu.
 Ya ...Tuhanku, aku harap Engkau menerima Taubat
 ku dan ampunilah dosa-dosaku. Maka sesungguhnya
 Engkau Zhat Maha pengampun dosa-dosa yang sangat
 besar".

Pada lukisan tersebut Amang rahman mengambil tema do'a Abu Nuas, Do'a ini selalu diucapkan oleh amang setelah melakukan sholat lima waktu. Harapan dari Amang agar diampuni segala dosa-dosa yang terdahulu dan yang akan datang. Lukisan tersebut mempunyai warna seperti lukisan yang berjudul Dzikir, hanya saja kesan yang ditinggalkan pada lukisan tersebut adalah berbeda.

Makna dari lukisan itu adalah do'a Kaum muslimin yang berlimpah dosa tetapi tidak tahan mereka dimasukkan dalam Neraka dan tidak pantas dimasukkan kedalam Surga Allah, hanya yang dimintak dari kaum muslimin adalah Rahmat Allah. Lambang dari lukisan ini adalah warna Kuning yang tergores di lafat Allah adalah menunjukkan kemurahan Allah memberikan RahmatNya kepada manusia dan umumnya kepada Mahluk ciptaanNya. Lafat Ilahi yang-warna kuningnya menyebarkan sampai kepada do'a Abu Nuas hal ini Amang rahman memberikan lambang, bahwa sesungguhnya Allah Itu Maha Pengampun kepada makhlukNya. Disamping Lafat Ilaahi terdapat warna-warna biru langit dan putih, hal ini menunjukkan bahwa kengungan dan kebesaran Allah diatas segala-galanya. Warna hitam menunjukkan dosa-dosa makhluk Allah karena rahman - RobiNya Allah selalu dibebaskan kepada makhlukNya maka dosa yang ada pada hambah Allah akan diampuni apabila mereka memohon ampun kepadaNya.

Penghayatan dari lukisan tersebut adalah tertuju pada lafat lukisan tersebut.

b. Drs. Fathurrohman.

Drs. Fathurrohman adalah Khottho, juga pelukis kaligrafi Islam (arab). Beliau berangkat memperdalam lukisannya dengan khot murni, sehingga dalam lukisannya menonjol tulisan kaligrafi yang murni dan dengan begron sebagai tafsiran kaligrafi arabnya. Harapan yang beliau inginkan adalah kepuasan dari perasaan-perasaan untuk berdakwah dengan media seni lukis kaligrafi Islam (arab). Dan kebanyakan beliau menggunakan Ayat-ayat Allah untuk meningkatkan dirinya sendiri agar lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Lukisan Drs. Fathurrohman ini menggunakan bahan dari cat air, dan gaya mengekspresikan warna yang menari karena di media kanvas terdapat benjolan sehingga menjadikan kesan-kesan yang menari untuk dinikmati dan dihayati intinya.

Diantara Karya-karya adalah:

1. Lukisan : 06
Judul : Membaca
Tahun : 1993
2. Lukisan : 07
Judul : Kenikmatan.
Tahun : 1993



Lukisan :

Judul : Membaca.

Tahun : 1993

Lafat :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^(١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^(٢)
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ^(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمْ^(٥) (العلق ١-٥)

Artinya : " 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang yang menciptakan,

2. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal dara darah,

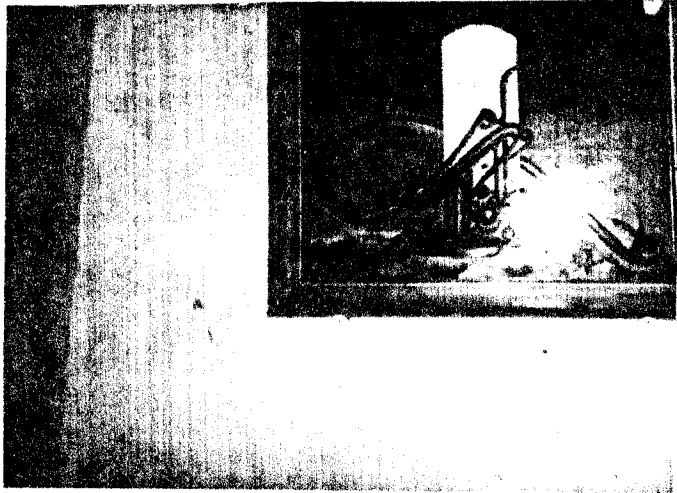
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,

4. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam,

5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Al-Alaq. 1-5).

Lukisan kaligrafi tersebut adalah menunjukkan kepada dirinya dan orang lain agar belajar karena dengan belajar semua orang akan mendapatkan kemulyaan disisi Allah dan manusia. Lukisan berwarna putih terdapat pada hurufnya dan beron dari lukisan tersebut ada-gua, hal ini melambangkan atau menunjukan ayat terse - yang pertama turun di gua hira'.

Lukisan ini berjudul belajar, yang ditulis ha - nya ayat yang pertama. Menurut Drs. Fathurrohman akan ada kelanjutannya.



Lukisan :

Judul : Kenikmatan

Tahun 199: 1993

Lafat :

(٤) إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَىٰكَ الْكَوْثَرَ ۖ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْشُرْ
 إِن شَاءَ رَبُّكَ ۖ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣) (الكوثر ١-٥).

Artinya : " 1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak.

2. Maka dirikanlah Sholat karena Tuhanmu, dan Berkorbanlah.

3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus ". (Al Kautsar. 1-3).

Bahwa kenikmata yang diberikan Allah kepada saya harus ki di syukuri. Arti dari lukisan itu adalah ; setelah Allah memberikan kenikmatan yang banyak untuk peribadaku ini suci, oleh sebab itu saya berkorban dengan sebuah tugu putih tempat orang melontar Jumroh.

c. Chusnul Hadi.

Setela mengamati lukisan -lukisan Bapak Chsnul Hadi serti pelukis-pelukis yang lain juga bahwa lukisan kaligrafi Islam (arab) nya merupakan mencari identitasnya sendiri kalau kita lihat dari bentuk-bentuk hurufnya, beliau berusaha mencari bentuk dan ciri yang tersendiri. Meskipun beliau lebih akrab dengan huruf Naskhi tetapi tidak baku lagi, karena mengalami perubahan sesuai dengan bentuknya yang dikehendaki. Kemudian komposisi yang terlihat pada lukisannya bermacam-macam, ada yang horisontal seperti menulis, ada yang memusat, dan ada yang mendekati komposisi rajah.

(Salamun Kaulam).

Melihat dari beberapa lukisannya banyak mengalami perubahan dalam rangka mencari gaya yang khas pribadinya. Mungkin karena kreaktifitasnya yang tetap bergerak atau tidak menyukai kondisi yang diam atau mati, maka karena itulah identitas pada hasil karyanya belum tampak jelas.

Karena c Chusnul Hadi banyak mengikuti pameran maka sekarang orang berpendapat khas yang dimiliki adalah hal yang menonjol abstrak yaitu mengenai isi suatu lukisan. Hal ini berkaitan dengan hubungan vertikal kepada Allah sehingga menimbulkan adanya deminsi lain yang tertransenden. Meskipun dalam visualisasinya bertolak dari unsur kaligrafi Islam (arab) Naskhi dan dipadu dengan unsur-unsur kemiripan ketegaran warna maupun garis.

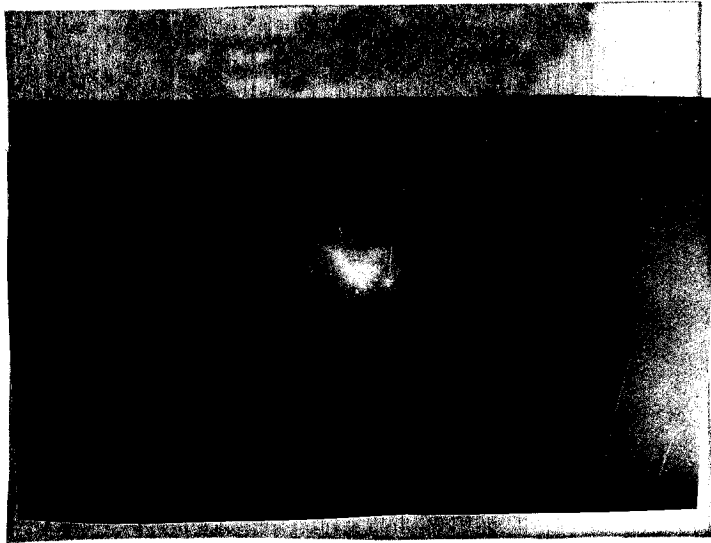
Lukisan kaligrafi Islam (arab) Chusnul Hadi mendapat pengaruh perkembangan dari lukisannya sendiri yang

banyak.....

banyak dikerjakan sebelum tertarik melukis kaligrafi, yaitu yaitu kecenderungannya kepada aliran humanist, dan merasa - bahwa sesungguhnya manusia itu kecil di hadapan Allah SWT.

Diantara karya-karyanya adalah:

1. Lukisan : 08
Judul : Ikrar.
Tahun 199; 1991
2. Lukisan : 09
Judul : Ahirat Lebih Baik dan Lebih Abadi.
Tahun : 1994.
3. Lukisan : 10
Judul : Amanah IX
Tahun : 1995
4. Lukisan : 11.
Judul : Amanah X
Tahun : 1995
5. Lukisan : 12
Judul : Amanah XII
Tahun : 1995
6. Lukisan : 13
Judul : Sholawat
Tahun : 11995
7. Lukisan : 14
Judul : Jalan Lurus
Tahun : 1995



Lukisan :

Judul : Ikrar

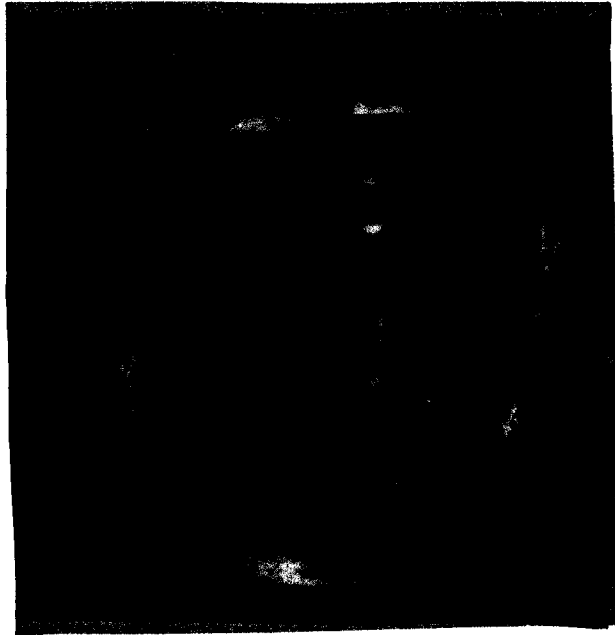
Tahun : 1991

Lafat :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : " Saya bersaksi tidak ada tuhan salain Allah dan saya bersaksi bahawa Nabi Muhammad adalah utusan Allah".

Ikrar adalah suatu yang menimbulkan magis. Berangkat dari suasana itu maka diciptakan warna warni - magis Tradisioanal seperti merah, hitam. letak susunan segitiga yang ujungnya di bawah, maksudnya adalah agar ada gerak yang dinamis. Agar ada terkesan tidak akan mati dan memberikan dinamika dalam kehidupan. lukisan ini mempunyai kesan sederhana . kalimat tersebut ditulis tiga kali, yang pertama ikrar pada diri sendiri, kedua ke nabi muhammad SAW. yang ketiga Kepada Allah SWT.



Lukisan : 10

Judul : Akhirat itu lebih baik dan Abadi.

Tahun : 1994.

Lafat :

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى

Artinya: " Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal" (Al A'laa, 16).

Pada lukisan tersebut memberikan arti simbol dua bidang, diantara kedua bidang tersebut larut di telan dengan begron lukisan itu, Hal ini menunjukkan sifat dunia yang lama-kelamaan akan hilang seperti matafurgana.

Warna biru dan kuning adalah warna komplomen (dapat dikatakan kontras), menunjukkan bahwa dunia ini ceriah, tetapi disisi lain dunia juga ada kemurungan, digambarkan dengan bidang yang berwarna biru mudah yang agak cecoklatan, garis yang terdapat dua bidang itu memberikan arti, bahwa kebanyakan manusia mengagungkan dunia seakan-akan dunia itu

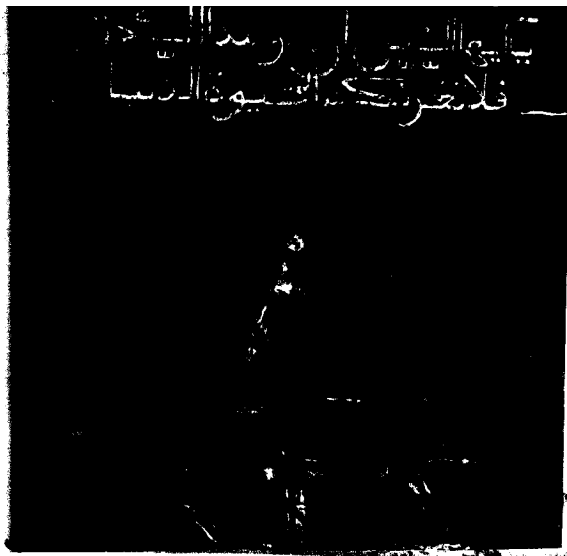
selamanya akan coriah dan indah. Bukti dari kenyataan dunia ini akan musnah dan tidak kekal selamanya, juga diliputi - dengan kemunafikan - kemunafikan yang menjanjikan orang bisa lalai akan kematian yang selalu dan pasti datang;

Maka tempat mereka yang sebenarnya adalah di ahirat bukan di dunia yang hanya sementara ini, kehidupan ahirat adalah lebih baik dan lebih kekal apabila manusia di dunianya banyak mengingat (bersikir) kepada Allah kehidupan mereka akan bahagia dan lebih baik dari hidup di dunia.

Khusnul Hadi Memberikan warna biru tersebut bermaksud, bahwa ahirat itu sejuk bagi orang yang amalnya baik - dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Khusnul Hadi mengambil tema tersebut adalah: Jalan yang menjadikan orang sukses hidup di dunia dan ahirat karena Allah SWT. menciptakan, dan menyempurnakan ciptaan - ciptaannya kepada manusia. Allah Memberikan petunjuk dan melengkapi kenutuhan manusia sehingga manusia tercapai tujuannya.

Unsur Dakwah pada lukisan tersebut terletak pada dua bidang tersebut, bahwa dunia itu indah dan tidak kekal selamanya,, yang akan kekal selamanya adalah Ahirat dengan tulisan kaligrafi yang berbunyi :



Lukiksan :

Judul : Amanah IX

Tahun : 1995

Lafat :

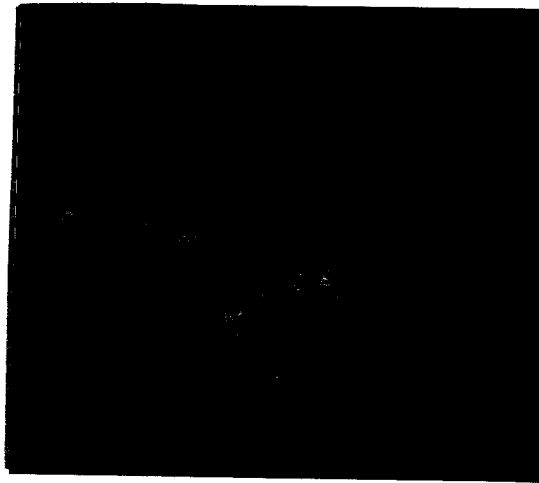
بِإِيمَانِ النَّاسِ أَنْ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا
فَلَا تُغْوِيَكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا (الْفَاتِرَةُ)

Artinya : " Hain manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu ... (Al- Fatir. 5)

Sesungguhnya janji-janji Allah itu pasti benar, baik janji di akhirat maupun janji didunia. Akan tetapi kebanyakan manusia itu banyak yang lalai dengan janji Allah bahwa surga itu ada dan neraka itu juga ada. Sehingga mereka berbuat dimuka bumi ini seenaknya saja, karena tergiur dengan

germelapan bumi yang indah dan mempesona.

Pada lukisan tersebut ayat dengan cat putih menunjukkan kesucian dan kebenaran djanji Allah dari kepalsuan, di bawah ayat tersebut ada segi tiga yang dibela menjadi enam bagian dan warna yang kontepoter, kuning keemasan itu adalah gemerlapan dunia yang dimana-mana ada. setiap sudut kehidupan, garis hijau itulah kehidupan. dan Janji Allah di gambarkan warna didalam segitiga yang berwarna lebih banyak.



Lukusan :

Judul : Amanah XII

Tahun : 1995.

Lafat : *أَذْكُرْ أَيْنَ أَذْكَرْتُمْ وَأَشْكُرْ لِي وَلَا تَكْفُرُونِ*

Artinya : Ingatlah kepadaKu. Aku (Allah) Akan Mengingat Kamu sekalian. Dan Bersyukurlah Kepada Ku. dan Janganlah Kamusekalian mengkufuri.



Jukisan :
 Judul : Amanah X
 Tahun : 1995

Lafat :

وَلَقَدْ صَدَقْنَا فِي هَذِهِ الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ
 وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْئٍ جَدَلًا. (الكهف ٥٤)

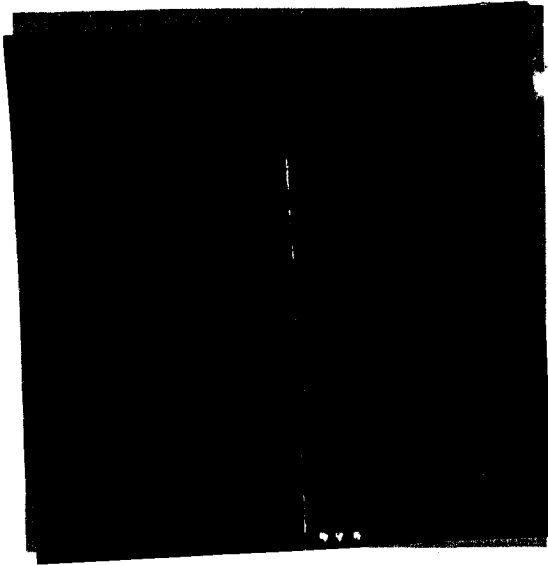
Artinya: " Dan sesungguhnya Kami telah mengung- ulangi bagi manusia dalam Al- Quran ini bermacam-macam perum- pamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah ". (al Kahfi 54)

Chusnul Hadi selalu mengingatkan dirinya dengan melu- kis. melihat ayat tersebut, bahwa Allah itu banyak se- kali memberikan contoh-contoh (tanda-tanda kebesar-Nya) dan bukti-bukti yang nyata terlukis dalam Al-Quran. Karena banyak manusia tidak percaya dengan tanda-tanda ke-

besaran Allah, karena mereka lalai atau disengaja lalai dan membantah, hal itu orang yang sangat dimurkai oleh Allah kecuali hamba-hambah yang bertakwah kepada Allah yang selalu percaya dan patu kepada Allah.

Pada lukisan tersebut ayat yang ditulis dengan warna putih menunjukkan, bahwa Allah benar-benar mengingatkan kepada manusia didalam Al-Quran. Sedangkan bebeda yang menyerupai gua tersebut menunjukkan tempat orang yang banyak membantah adalah orang-orang yang akan sesat, sehingga Chusnul Hadi Memberikan warna yang gelap.

dalam lukisan itu yang paling lebar dan besar menunjukkan benar-benar Chusnul Hadi memohon agar sholatnya itu tetap kepada Junjungan Nabi Muhammad. Dan lafat yang paling bawah dan kecil, Chusnul mengharabkan mudah-mudahan menjaga dan menghilangkannya. Warna merah tersebut adalah menunjukkan tipu daya itu sangat ditakuti oleh Chusnul Hadi. Lafat Ya Rosullallah itu dipisah menunjukkan Chusnul selalu merindukan Rosullallah.



Lukisan : 14

Judul : Jalan Lurus.

Tahun : 1995.

lafid :

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ . (الفقه ٦-٧)

Artinya: "Tunjukkanlah kami jalan yang benar (lurus), yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau Anugerahkan kepada mereka..... (Al- Fathihah, 6-7).

Surat Al-Fathihah ini sering diangkat oleh Khusnul Hadi di media kanvas, karena sering beliau membacanya minimal 17 kali sehari semalam. dan temah yang diambil oleh beliau ; Bahwah surat ini memiliki kekuatan yang dahsat karena Al-Fathihah sebagai pembukak dan penutup maka juga disebut Ummul Kitab disamping ummul kitab juga didalam makna yang tersurat dan tersirat mengandung segala do'a bagi kaum muslimin agar Allah - memberikan jalan yang lurus bagi mereka yang berdo'a.

Bari tujuh ayat tersebut Khusnul Hadi mengkristalkan pada ayat yang keenam dan ketujuh. Bahwah perjalanan hidup

ini sangat penting bimbingan dan hidayah dari Allah, petunjuk kejalan yang benar, agar setiap langkah mendapatkan taufik dan ridhonya.

Pada lukisan tersebut terdapat komposisi warna yang komplemen yang meninggalkan kesan yang unity dan harmonis.

Warna merah tersebut Khusnul Hadi menuangkanya karena dalam diri beliau dunia terasa panas, sebab kebanyakan orang dari bangun tidur sampai akan tidur selalu diliputi dengan masalah keduniaan. Agar Khusnul Hadi tidak terpengaruh Khusnul selalu memohon jalan yang lurus kepada Allah. Tetapi dari celah-celah dunia yang panas ini, masih juga ada rasa damai. Khusnul Hadi menggoreskan dengan warna biru. Warna Hijau yang membentuk seperti segitiga itu menggambarkan dunia itu indah, karena dunia itu menarik, indah kebanyakan manusia itu lalai dengan tuhan nya, sehingga banyak manusia berbuat dengan seakalnya sendiri tanpa memperhatikan larangan-larangan dan perintah dari Tuhannya.

Garis tengah warna emas menunjukkan kenikmatan-kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang mendapat petunjuk jalan yang lurus. Warna yang ada pada lukisan itu semuanya mengandung arti, tetapi ada juga yang tidak mengandung arti (sebagai kosepsual). Akan tetapi sebagai intuitif untuk mendukung evesiensi dari lukisan tersebut agar terlihat estetikanya.

Harapan dari Khusnul Hadi dengan mengangkat surat Al-Fathiba tersebut adalah, selalu mengharap hidayah dan jalan terbaik yang diberikan Allah kepadanya. kesenangan dari lukisan itu adalah warna hijau selalu dipakai oleh Khusnul.